

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode *research* yang dipergunakan ialah pendekatan kuantitatif kausal. Menurut Sugiyono (2008) penelitian kausal adalah masalah penelitian dalam korelasi kausal tercantum dalam rumusan asosiatif, sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi kausal ialah hubungan yang sifatnya sebab-akibat. Artinya terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi).

Variabel yang dibahas pada *research* ini mencakup variabel dependen (Y) serta variabel independen (X). Variabel dependen *research* ini ialah kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan, sedang variabel independen *research* ini terdapat 3 (tiga) yakni sanksi pajak, pemahaman perpajakan, dan sosialisasi perpajakan. Oleh karena itu penulis menggunakan metode kuantitatif agar dapat lebih fokus pada permasalahan yang diteliti. Variabel diukur dengan mempergunakan skala interval dan teknik pengukuran skala *likert*.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Arikunto (2002:108) mengungkapkan jika populasi atau *universe* ialah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan dianalisis. Pada *research* ini populasi yang dituju ialah Wajib Pajak baik pribadi ataupun badan yang telah terdaftar untuk membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

### 3.2.2 Sampel

Sugiyono (2018, hlm. 81) mengungkapkan jika sampel yakni potongan dari total serta ciri yang dipunyai oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam *research* ini yakni dengan mempergunakan metode *random sampling*. Mengacu Sugiyono (2001:57) teknik *simple random sampling* ialah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilaksanakan secara acak tak mempertimbangkan strata yang terdapat dalam populasi itu.

Penelitian ini mempergunakan teknik sampel penelitian dan mempergunakan data primer yakni data yang didapatkan langsung dari objek yang akan dianalisis. Sumber data ialah wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Data *research* akan dikoleksi secara langsung dengan daftar pertanyaan (kuesioner), dan dibagikan kepada responden untuk diisi. Jawaban dari responden akan menjawab dari beberapa hal yang akan diteliti meliputi sanksi pajak, pemahaman pajak dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.

Jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini mempergunakan rumus Slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Error level, 100%

Berlandaskan data pada Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 tercatat sebanyak 163.639 wajib pajak bumi dan bangunan yang terletak di wilayah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Jumlah sampel pada *research* ini dengan tingkat error ditentukan sebanyak 10%, maka sampel minimal pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{163.639}{1 + 163.639 (0,1)^2} = 99,93 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden}$$

Maka, penelitian ini mengambil sebesar 100 responden dari jumlah populasi yang ada yakni 163.639.

### **3.3 Variabel Operasional dan Pengukuran**

Variabel yang dipergunakan oleh *research* ini ialah variabel dependen serta variabel independen. Variabel dependen (Y) yang dipergunakan ialah kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan, sedangkan variabel independen (X) terdapat 3 (tiga) yakni sanksi pajak (X1), pemahaman pajak (X2), serta sosialisasi pajak (X3). Berikut ini uraian mengenai operasional variabel.

#### **3.3.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam *research* ini terdapat 3 (tiga) yakni sanksi pajak (X1), pemahaman pajak (X2), serta sosialisasi pajak (X3). Ketiga variabel ini dihitung dengan instrumen pertanyaan meliputi beberapa pertanyaan dengan jawaban yang diukur dengan skala *Likert* dengan skor 1 hingga 4 dengan menunjukkan Tidak Setuju (TS) memperoleh poin 1, Kurang Setuju (KS) memperoleh poin 2, Setuju (S) memperoleh poin 3 dan Sangat Setuju (SS) memperoleh poin 4. Berikut ini merupakan variabel-variabel independen yang hendak diuji.

##### **a Sanksi Perpajakan**

Menurut Agus Nugroho Jatmiko (2006) menyatakan bahwa salah satu indikator yang menularkan tinggi rendahnya ketaatan wajib pajak ialah sanksi perpajakan. Wajib pajak akan menuruti kewajiban perpajakan jika melihat apabila kerugian yang ditanggung lebih besar jika terkena sanksi perpajakan.

Beberapa indikator pertanyaan dalam sanksi perpajakan yakni sebagai berikut.

1. Sanksi yang diberikan harus tegas bukan untuk menakut masyarakat.
2. Peraturan perundang-undangan merupakan dasar hukum dalam pemberian sanksi.

3. Sanksi dapat memberikan efek jera dan dapat membantu untuk mendisiplinkan masyarakat.

b Pemahaman Pajak

Hardiningsih (2011:115) mengungkapkan jika pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan ialah cara wajib pajak untuk mendalami aturan perpajakan yang sudah tersedia. Wajib Pajak menjadi tidak patuh sebab tidak mengerti aturan perpajakan.

Berikut ini merupakan beberapa parameter pertanyaan dalam pemahaman perpajakan.

1. Masyarakat mengerti tentang arti pajak bumi dan bangunan.
2. Rakyat menjadi mengetahui tentang vitalnya pajak bumi dan bangunan.
3. Masyarakat memahami efek dari tidak membayar pajak bumi dan bangunan.
4. Masyarakat mengerti peran dari pajak bumi dan bangunan

c Sosialisasi Pajak

Mengacu Nasution dalam (Sudrajat et al., 2015), sosialisasi ialah cara membimbing individu ke dalam dunia sosial.

Beberapa indikator pertanyaan dalam sosialisasi perpajakan yakni sebagai berikut.

1. Sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman dari masyarakat mengenai pajak bumi dan bangunan.
2. Arahan yang diberikan bisa dimengerti dengan mudah.
3. Sosialisasi dapat menyadarkan masyarakat pentingnya pajak bumi dan bangunan

### 3.3.2 Variabel Terikat

Kepatuhan Wajib Pajak dapat dinilai berdasarkan pendalaman atas seluruh ketentuan aturan perundang-undangan perpajakan, melengkapi seluruh formulir dengan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang

dengan benar, melunasi dan melaporkan pajak yang terutang tepat pada waktunya (Adiasa, 2013).

Kepatuhan melunasi kewajiban pajak sebab memiliki pemahaman serta kesadaran yang dimiliki oleh diri sendiri untuk membayar pajak. Selain adanya pemahaman serta kesadaran, faktor lain ialah motivasi untuk membayar pajak yang bersumber dari diri sendiri maupun orang lain.. Kepatuhan ini bisa disebabkan karena adanya faktor adanya ketakutan masyarakat akan hukum yang berlaku. Beberapa indikator untuk menilai kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan pada *research* ini yakni:

1. Ketepatan waktu melunasi pajak oleh wajib pajak.
2. Kesanggupan melunasi pajak bumi dan bangunan oleh wajib pajak.
3. Pemahaman terhadap dampak akibat melunasi kewajiban pembayaran pajak setelah jatuh tempo oleh wajib pajak.
4. Wajib pajak menghindari sanksi jika membayar lebih dari jatuh tempo

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penyebaran kuesioner pada responden merupakan metode pengumpulan data dalam *research* ini. Kuesioner mengacu Sugiyono (2013:199) ialah sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui penyerahan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis pada responden agar dijawab. Kuesioner akan dibagikan kepada responden yang ada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang secara acak. Daftar pertanyaan yang telah disiapkan diharapkan responden dapat menanggapi pertanyaan dengan baik dan jujur serasi dengan pendapat yang dimiliki oleh responden.

Untuk mengukur jawaban serta pendapat dari responden, mempergunakan skala *Likert*, dimana terdapat 4 (empat) poin yakni Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Kuesioner yang telah disebar akan diseleksi terlebih dahulu, sehingga

apabila terdapat kuesioner yang tidak terisi dengan baik dan benar dapat tidak diikutsertakan dalam hasil penelitian nantinya.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Pangestu Subagyo (2003:1) mengungkapkan jika definisi statistika deskriptif ialah bagian statistika perihal pengumpulan data, penyajian, pemastian nilai-nilai statistika, penyusunan diagram ataupun gambar perihal suatu hal, sehingga data yang diungkapkan dalam wujud yang lebih gampang ditafsirkan.

Sudjana (1996:7) mengartikan jika statistika deskriptif sekedar berupaya menggambarkan data yang diteliti tanpa menciptakan ataupun menarik kesimpulan mengenai populasi ataupun kelompok yang lebih besar didefinisikan sebagai statistika deskriptif.

#### **3.5.2 Uji Instrumen**

##### *3.5.2.1. Uji Validitas*

Mengacu Indrawan dan Yuniawati (2016, hlm. 123), validitas menganalisis instrumen yang digunakan, apakah mempunyai tingkat ketepatan, guna menilai apa yang sepatutnya diukur, atau tidak. Validitas ialah derajat yang menggambarkan dimana sebuah tes menghitung apa yang akan dihitung.

Mengacu Arikunto (2014, hlm. 64) menyatakan jika validitas ialah sebuah barometer yang menggambarkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen disebut valid jikalau dapat menghitung apa yang akan dihitung serta mampu mengutarakan data dari variabel yang dianalisis secara tepat. Penelitian ini melakukan pengujian validitas dengan mempergunakan program IBM SPSS.

##### *3.5.2.1. Uji Realibilitas*

Reliabilitas menggambarkan apakah kuesioner yang dipergunakan sebagai alat ukur penelitian reliabel atau dapat diandalkan. Suatu

instrumen dapat disebut reliabel ketika jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012:48). Mengacu pada Nunnally (1967) dalam Ghozali (2012:48), sebuah konstruk dinyatakan reliabel jikalau memiliki angka Cronbach Alpha  $> 0,07$  disimpulkan butir-butir pertanyaan yang terbentuk reliabel. Uji reliabilitas dilaksanakan mempergunakan program SPSS.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Mengacu Ghozali (2018), pengujian normalitas bermaksud mendapati jika model regresi penelitian ini, variabel terikat serta variabel bebas yang digunakan memiliki distribusi yang normal. Pengujian uji normalitas dilaksanakan dengan mempergunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), mempergunakan ketetapan yakni sebuah data dikategorikan normal jikalau nilai signifikan variabel yang diperoleh  $> \alpha = 0,05$  dan sebaliknya jikalau diperoleh nilai signifikan variabel  $< \alpha = 0,05$  disimpulkan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

#### 3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

### 3.5.4 Analisis Linear Berganda

Uji hipotesis yang dipergunakan pada penelitian ini mempergunakan IBM SPSS. Teknik ini dilaksanakan guna memaparkan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen mempergunakan sanksi pajak, pemahaman pajak dan sosialisasi pajak. Sementara itu, variabel dependen yang dipergunakan yakni kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Berikut adalah model persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan

X1 : Sanksi Pajak

X2 : Pemahaman Pajak

X3 : Sosialisasi Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-3}$  : Koefisien regresi dari setiap variabel independen

$\varepsilon$  : Error (Kesalahan)

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai yang hampir menuju satu menjelaskan jika variabel-variabel independen mampu menyerahkan segala informasi yang diperlukan guna memperkirakan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi dilambangkan dengan  $R^2$ . Nilai  $R^2$  berarti kemampuan variabel sangat sempit. Koefisien determinasi ditentukan menggunakan formula berikut ini.

$$R^2 = R \text{ square} \times 100\%$$

#### 3.5.5.2. Uji Statistik *t*

Uji *t* dikerjakan guna melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sudjiono, 2010). Tes uji *t* dilaksanakan mempergunakan signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) menggunakan patokan:

- a Apabila besarnya signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Bermakna variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b Apabila besarnya signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Bermakna variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

### 3.5.6 Uji Model F

Uji F dilaksanakan guna menyelidiki pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Besarnya *alpha* mempergunakan nilai 5% atau 0,05. Mengacu Ghozali (2012: 98), uji statistika F bermaksud guna menggambarkan apakah keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersamaan dan signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.